

BAB I. PENDAHULUAN

Orangutan sebagai makhluk hidup memiliki beragam aktivitas yang dilakukan setiap hari seperti makan, berpindah tempat, beristirahat dan bersosialisasi. Aktivitas makan merupakan aktivitas yang paling sering dilakukan diantara aktivitas harian lainnya (Pohan, 2016). Orangutan adalah primata *frugivorus* atau pemakan buah yang menjadikan buah sebagai makanan utamanya. Menurut Fox *et al.* (2004), orangutan menghabiskan 50-70% rata-rata waktu aktivitas mereka untuk memakan buah. Selain itu, orangutan juga mengonsumsi daun, kulit kayu, epifit, umbut, vertebrata (tupai, kukang, telurburung dan tikus pohon kelabu) dan invertebrata/serangga (Russon *et al.*, 2009; Utami dan van Hooff, 1997, Hardus *et al.*, 2012, Makur *et al.*, 2022). Orangutan memakan serangga sebagai sumber protein dengan ketersediaan yang dapat dijumpai sepanjang tahun (Suhandi, 2015).

Serangga merupakan salah satu komponen pakan yang cukup penting dalam memenuhi kebutuhan protein dan unsur nutrisi lain bagi orangutan, terutama pada saat ketersediaan buah rendah (Hayoto, 2019). Selain mengandung nutrisi yang sangat tinggi, tingkat reproduksi serangga yang cepat menyebabkan jumlahnya melimpah (Paoletti dan Dreon, 2005) dan tidak terbatas pada tipe habitat tertentu (Bukkens, 2005). Walaupun jumlah komponen pemanfaatan serangga sangat kecil dibandingkan jenis pakan yang lainnya, variasi ketersediaan serangga menjadi sangat penting agar asupan energi yang dibutuhkan oleh orangutan dapat terpenuhi dengan baik. Serangga dapat menyediakan nutrisi yang sebanding dengan daging, dapat berfungsi sebagai sumber energi, lemak, protein, mineral dan vitamin (O'Malley dan Michael, 2012). Secara umum serangga berukuran kecil, namun serangga menyediakan jumlah energi, protein dan lemak per berat jenis lebih besar dibandingkan dengan makanan lain yang dimakan oleh orangutan, seperti buah dan daun (Hayoto, 2019).

Beberapa ahli mengungkapkan bahwa Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) menunjukkan variasi individual yang berbeda untuk dapat mengatasi, memproses dan memakan bagian makanan (*feeding bout*) (Suryo, 2007). Beberapa individu orangutan dapat mengumpulkan buah sebelum dimakan dan dibawa ke tempat lain di luar pohon pakannya

(Rijksen, 1978) ada juga yang menggunakan alat (*tool-use*) untuk membantu membuka buah yang berkulit duri atau yang mempunyai rambut-rambut penyengat di dalam buah tersebut seperti yang dilaporkan oleh van Schaik dan Fox (1999) pada pemanfaatan jenis buah cemengang (*Neesia sp.*).

Berdasarkan hasil penelitian Suryo (2007) dan Hayoto (2019), Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmeus wurmbii*) di Stasiun Penelitian Tuanan, Kalimantan Tengah menggunakan teknik dan alat bantu (*tool use*) untuk mengambil serangga. Berdasarkan observasi yang dilakukan, terdapat 12 teknik yang digunakan orangutan untuk mengambil rayap dan 9 teknik untuk mengambil semut. Orangutan betina lebih bervariasi dalam hal teknik mendapatkan serangga dibanding dengan orangutan jantan. Orangutan betina memiliki frekuensi yang lebih tinggi dalam mengonsumsi serangga dibanding orangutan jantan, hal ini dikarenakan orangutan betina lebih membutuhkan asupan protein lebih tinggi dalam persiapan kehamilan dan perkembangan serta mengasuh anak.

Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) hidup di berbagai tipe habitat, mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi, di hutan primer maupun hutan sekunder (Rijksen, 1978). Salah satu habitat yang penting bagi Orangutan Sumatera ialah hutan hujan tropis di Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) (Soehartono dkk. 2007). Stasiun Penelitian Suaq Balimbing berada di dalam kawasan TNGL yang memiliki tingkat kepadatan orangutan yang paling tinggi (6,9 individu/km²) dibandingkan dengan stasiun penelitian orangutan lainnya di Kalimantan (Fox *et al.*, 2004; Wich *et al.*, 2016). Tipe habitat di Stasiun Penelitian Suaq Balimbing adalah hutan rawa gambut pasang surut, dengan fluktuasi keberadaan buah fluktuatif sepanjang tahun. Serangga juga merupakan salah satu komponen pakan yang dimanfaatkan Orangutan Sumatera di stasiun penelitian ini, akan tetapi saat ini perilaku makan serangga belum banyak diketahui.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi dan teknik makan serangga Orangutan Sumatera di Stasiun Penelitian Suaq Balimbing. Hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini adalah: (1) adanya perbedaan proporsi waktu makan serangga oleh orangutan dengan kategori tingkatan umur dan jenis

kelamin, (2) tingkat kelas umur orangutan mempengaruhi teknik memakan serangga, (3) hubungan fluktuasi ketersediaan buah dengan preferensi pemanfaatan serangga sebagai sumber pakan Orangutan Sumatera.

